

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Margahayu karena memiliki peluang dalam penjarangan data dengan karakteristik: siswa kelas VIII berada pada masa remaja awal dimana tingkat konformitas dengan teman sebaya sangat tinggi dan mudah dipengaruhi lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margahayu tahun ajaran 2011-2012. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel pengolahan data awal pembuatan program. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Arikunto (2006: 112), bahwa “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi”

Penentuan jumlah sampel tersebut akan di rumuskan sebagai berikut :

$$S = 25\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Dimana :

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 25\% + \frac{1000 - 411}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$1000 - 100$$

$$S = 25\% + \frac{589}{900} (35\%)$$

$$S = 25\% + (0,65) (35\%)$$

$$S = 25\% + 22,91 \%$$

$$S = 47,91 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan demikian sampel diperoleh sebesar } 47,91\% \times 411 &= 196,89 \\ &= 197 \text{ Siswa} \end{aligned}$$

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di kelas VIII SMPN 2 Margahayu diantaranya adalah :

1. Siswa SMP kelas VIII berada pada rentang 13-14 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada masa ini memasuki masa remaja awal.
2. Siswa SMP kelas VIII berada pada masa remaja awal, pada masa ini tingkat konformitas dengan teman sebaya sangat tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, pada usia remaja awal sangat dibutuhkan kemandirian sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pikiran orang tua atau teman namun sesuai dengan pilihan sendiri berdasarkan pertimbangan dirinya.
3. SMPN 2 Margahayu belum memiliki program bimbingan yang dikhususkan untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Margahayu

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2011 - 2012	VIII-A	44
	VIII-B	45
	VIII-C	46
	VIII-D	46
	VIII-E	46
	VIII-F	46
	VIII-G	46
	VIII-H	46
	VIII-I	46
	Jumlah Keseluruhan	411
	Jumlah Sampel	197

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif karena diperlukan hasil penelitian mengenai kemandirian siswa. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang akan mengukur kemandirian siswa. Data hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran kemandirian siswa. Gambaran kemandirian siswa di sekolah diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing aspek yang akan dijadikan sumber dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, karena diharapkan diperoleh gambaran kemandirian siswa beserta indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variabel kemandirian. Gambaran indikator-indikator dari masing-masing aspek pada variabel kemandirian siswa dianggap sebagai fenomena kemandirian siswa yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data faktual. Kemandirian siswa di sekolah menjadi data awal pengukuran kebutuhan penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program hipotetik bimbingan pribadi sosial yang sesuai dan layak dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk menghasilkan program bimbingan pribadi-sosial yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, yaitu pengumpulan data tentang kemandirian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margahayu. Pengidentifikasian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa.
2. Tahap pengembangan program pribadi sosial di SMP Negeri 2 Margahayu berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai konsep bimbingan pribadi sosial, maka dikembangkanlah sebuah program hipotetik.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru

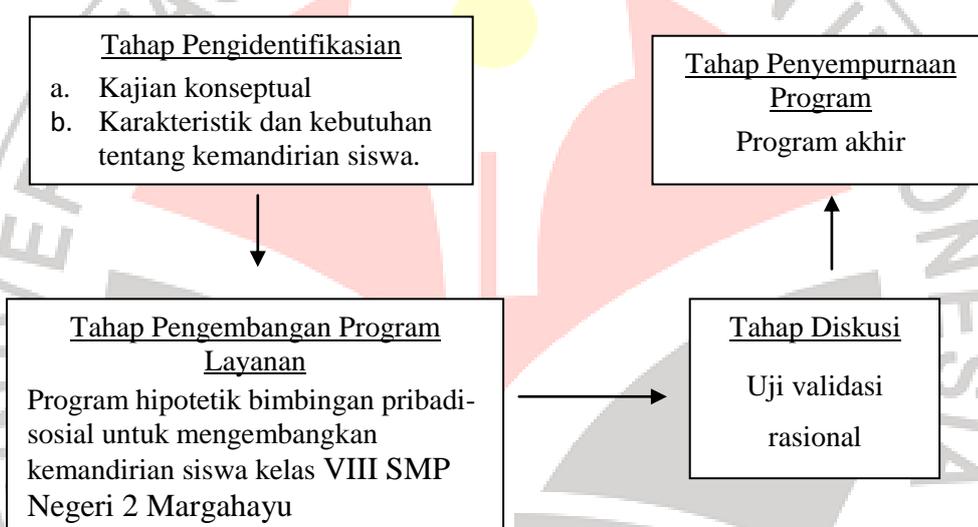
Iklima Alhauda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.

4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan. Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Tahapan Penyusunan Program

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kemandirian

Definisi operasional variabel kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan berperilaku yang ditunjukkan siswa dalam mengelola diri meliputi emosi, perilaku dan nilai. Kemandirian emosi ditandai *de-idealized*, *parent as people*, *non-dependency* dan *individuation*, kemandirian perilaku

Iklima Alhauda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ditandai kemampuan pengambilan keputusan, tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain dan perubahan rasa percaya diri, kemandirian nilai ditandai *abstract belief*, *principal belief* dan *independent belief*.

Komponen-komponen dalam kemandirian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kemandirian emosi (*emotional autonomy*) adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan/keterikatan hubungan emosional individu terutama orang tua. Kemandirian emosi ditandai dengan empat aspek, yaitu:
 - 1) *De-idealized*, yaitu tidak menganggap orang tuanya sebagai sosok yang sempurna.
 - 2) *Parent as people*, yaitu mampu melihat orang tuanya seperti orang lain pada umumnya.
 - 3) *Non-dependency*, yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
 - 4) *Individuation*, yaitu remaja merasa sebagai individu yang memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda dengan orang tuanya dan remaja menjaga privasi.
- b. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya atau melaksanakannya. Mandiri dalam perilaku berarti bebas untuk bertindak atau berbuat sendiri tanpa terlalu bergantung pada

bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku ditandai tiga aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan mengambil keputusan, yaitu dengan mampu menemukan akar masalah, sadar akan resiko yang akan diterima, dan merubah keputusan yang akan diambil berdasarkan informasi baru.
- 2) Tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain, yaitu memiliki ketegasan diri dan tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.
- 3) Perubahan dalam rasa percaya diri, yaitu remaja yakin terhadap potensi yang dimiliki.

c. Kemandirian nilai (*value autonomy*) adalah kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, apa yang penting dan tidak penting. Kemandirian nilai ditandai dengan tiga aspek, yaitu:

- 1) *Abstrack belief*, yaitu remaja dapat memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah dan keyakinan terhadap nilai keagamaan.
- 2) *Principal belief*, yaitu remaja bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai.
- 3) *Independent belief*, yaitu keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi sesuai keyakinan pada nilai sendiri.

2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Iklima Alhauda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Program bimbingan merupakan serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya serta pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan bimbingan pribadi sosial, maka kegiatan bimbingan yang dimaksud merupakan jenis bimbingan dalam rangka mengembangkan kemampuan pribadi siswa dalam berperilaku mandiri di sekolah maupun di rumah. Tujuan dari program bimbingan pribadi sosial ialah agar siswa dapat mengembangkan perilaku mandiri.

Dalam penelitian, program bimbingan yang dimaksud adalah program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa di sekolah adalah rancangan aktivitas layanan bimbingan dan konseling yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi dalam periode tertentu untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah. Struktur program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian mengacu pada struktur pengembangan program berbasis tugas perkembangan. Struktur program yang dikembangkan dalam penelitian yaitu: a) Rasional Program, b) Visi dan Misi, c) Deskripsi Kebutuhan, d) Tujuan, e) Komponen Program, f) Rencana Operasional, g) Pengembangan Tema, h) Pengembangan Satuan Layanan, i) Evaluasi.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai gambaran kemandirian siswa dan program bimbingan diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapnya. Penelitian

Iklima Alhauda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket pengungkap kemandirian dan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa.

1. Angket Tentang Kemandirian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur (kuesioner) yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kemandirian. Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Indikator dan item instrumen yang disusun dalam kuesioner kemandirian remaja dikembangkan oleh peneliti yang ditambahkan dengan beberapa modifikasi item dari Putri (2010) dan Imtias (2010). Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Pengungkap Kemandirian Siswa Kelas VIII
Di SMP 2 Margahayu
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian Emosi	1. <i>De-idealized</i>	1. Remaja memandang orang tua bukan sebagai orang yang paling ideal.		1, 2, 3, 4. 5	5
	2. <i>Parent as people</i>	2. Remaja mampu melihat orangtua seperti orang lain	6, 7, 9, 11	8, 10	6

Iklima Alhuda Sopian, 2012
Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		pada umumnya.			
	3. <i>Non-dependency</i>	3. Remaja mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya tanpa mengandalkan orang tuanya.	12, 13, 16, 17	14, 15	6
		4. Remaja mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.	19, 20, 22	18, 21	5
	4. <i>Individuation</i>	5. Remaja merasa sebagai individu yang berbeda dengan orang tuanya.	23, 24	25, 26, 27	5
		6. Remaja menjaga privasi dari orang tuanya.	29, 30	28, 31, 32	5
Kemandirian perilaku	5. Kemampuan mengambil keputusan	7. Remaja mampu menemukan akar permasalahan.	34	33, 35, 36, 37	5
		8. Remaja sadar akan resiko yang diterima.	38, 39, 42	40, 41	5
		9. Remaja mempertimbangkan informasi baru dan	44, 45, 47	43, 46	5

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		masuk dari orang lain, media massa dalam mengambil keputusan.			
	6. Tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain	10. Remaja memiliki ketegasan diri.	48, 49, 50, 51	52, 53	6
		11. Remaja tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	54, 58	55, 56, 57	5
		7. Perubahan dalam rasa percaya diri.	12. Remaja yakin terhadap potensi yang dimiliki.	61, 62	59, 60, 63
Kemandirian nilai	8. <i>Abstrack belief</i>	13. Remaja mampu membedakan yang baik dan yang buruk.	64, 65, 66	67	4
		14. Remaja memiliki keyakinan terhadap nilai keagamaan.	68, 70	69, 71	4
	9. <i>Independent belief</i>	15. Remaja bertindak sesuai keyakinan dalam nilainya sendiri.	77, 79	76, 78	4
	10. <i>Principal belief</i>	16. Remaja bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat	72, 75	73, 74	4

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai			

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penilaian Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Program Bimbingan Pribadi Sosial	Landasan	1. Dasar Pemikiran
	Penyusunan Program	2. Landasan Formal yang digunakan (landasan hukum penyelenggaraan BK) 3. Visi dan Misi BK Sekolah 4. Tujuan Pengembangan Program
	Proses Penyusunan Program	1. Komponen Layanan a. Layanan dasar bimbingan b. Layanan responsif c. Layanan perencanaan individual d. Dukungan sistem 2. Materi layanan yang digunakan pada masing-masing komponen layanan 3. Personel/pihak yang terlibat

Iklima Alhauda Sopian, 2012
Program Bimbingan Pribadi...

Variabel	Aspek	Indikator
		4. Mekanisme kerja antar personel a. Alur kewenangan antar personel b. Alur kerjasama antar personel 5. Sarana dan Prasarana yang digunakan (sarana dan prasarana fisik) 6. Upaya sosialisasi program
	Evaluasi Program	1. Pendekatan konteks 2. Pendekatan input 3. Pendekatan proses 4. Pendekatan hasil

2. Uji Coba Angket

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Penilaian oleh kelompok penilai dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa

digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 52, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 64, 68, 69, 71, 76	44
Revisi	3, 4, 15, 16, 18, 21, 22, 24, 31, 32, 41, 42, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 57, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 70, 72, 74, 75, 77, 78, 79	33
Buang	30, 73	2
Tambahan		2
Total		79

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 44 item yang layak digunakan, 33 tem yang perlu direvisi dan dua item yang harus dibuang karena sama dengan pernyataan sebelumnya. Berdasarkan saran dari salah satu dosen ahli, pada indikator *de-idealized*, dari lima pernyataan negatif diganti menjadi dua pernyataan positif dan tiga pernyataan negatif. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 79 item.

Kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5

Iklima Alhauda Sopian, 2012
Program Bimbingan Pribadi...

**Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Siswa Kelas VIII
Di SMP 2 Margahayu
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian Emosi	1. De-idealized	1. Remaja memandang orang tua bukan sebagai orang yang sempurna.	3, 4	1, 2, 5	5
	2. <i>Parent as people</i>	2. Remaja mampu melihat orangtua seperti orang lain pada umumnya.	6, 7, 9, 11	8, 10	6
	3. <i>Non-dependency</i>	3. Remaja mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya tanpa mengandalkan orang tuanya.	12, 13, 16, 17	14, 15	6
		4. Remaja mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.	19, 20, 22	18, 21	5
	4. <i>Individuation</i>	5. Remaja merasa sebagai individu yang memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda dengan orang tuanya.	23, 24	25, 26, 27	5
		6. Remaja menjaga	29, 30	28, 31, 32	5

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		privasi			
Kemandirian perilaku	5. Kemampuan mengambil keputusan	7. Remaja mampu menemukan akar permasalahan.	34	33, 35, 36, 37	5
		8. Remaja sadar akan resiko yang diterima.	38, 39, 42	40, 41	5
		9. Remaja mempertimbangkan informasi baru dan masukan dari orang lain, media massa dalam mengambil keputusan.	44, 45, 47	43, 46	5
	6. Tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain	10. Remaja memiliki ketegasan diri.	48, 49, 50, 51	52, 53	6
		11. Remaja tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	54, 58	55, 56, 57	5
	7. Perubahan dalam rasa percaya diri.	12. Remaja yakin terhadap potensi yang dimiliki.	61, 62	59, 60, 63	5
Kemandirian nilai	8. <i>Abstrack belief</i>	13. Remaja mampu membedakan yang benar dan yang salah.	64, 65, 66	67	4
		14. Remaja memiliki	68, 70	69, 71	4

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		keyakinan terhadap nilai keagamaan.			
	9. <i>Independent belief</i>	15. Remaja bertindak sesuai keyakinan dalam nilainya sendiri.	77, 79	76, 78	4
	10. <i>Principal belief</i>	16. Remaja bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	72, 75	73, 74	4

Pengujian alat ukur ini selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen kemandirian diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 5 orang siswa SMPN 2 Margahayu , untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMPN 2 Margahayu dan kemudian dilakukan uji validitas.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item

pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Margahayu Tahun Ajaran 2011-2012.

b. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004:267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin *valid* instrumen yang akan digunakan.

Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Margahayu Tahun Ajaran 2011-2012. Angket diberikan kepada siswa yang tidak termasuk sampel penelitian, sebanyak 135 orang siswa. Siswa sebelum mengisi angket terlebih dulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kemandirian siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for windows*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

Iklima Alhauda Sopian, 2012
Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Riduwan, 2008: 98)

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item dalam instrumen, maka dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal tidak valid

Pengujian validitas dilakukan terhadap 79 item pernyataan dengan jumlah subjek 135 siswa. Dari 79 item diperoleh 66 item yang valid dan 13 item tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,11,13,14,15,16,21,22,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,59,60,61,62,64,65,66,67,68,70,71,72,73,74,75,76,77,78,79	66
Tidak valid	7, 10, 12, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 58, 63, 69	13

c. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *SPSS 19 for windows*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang kemandirian siswa adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

 r_{11} = Nilai Reliabilitas $\sum si$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item Si = Varians total k = Jumlah item

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 19.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,613	51

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,613. Artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi

0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

(Sugiyono, 2008: 216)

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Siswa Kelas VIII
Di SMP 2 Margahayu
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Kemandirian Emosi	1. <i>De-idealized</i>	1. Remaja memandang orang tua bukan sebagai orang yang sempurna.	3, 4	1, 2, 5	5
	2. <i>Parent as people</i>	2. Remaja mampu melihat orangtua	6, 7, 8	9	4

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		seperti orang lain pada umumnya.			
	3. <i>Non-dependency</i>	3. Remaja mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya tanpa mengandalkan orang tuanya.	10, 11	12, 13	4
		4. Remaja mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.	14	15	2
	4. <i>Individuation</i>	5. Remaja merasa sebagai individu yang memiliki pemikiran dan perasaan yang berbeda dengan orang tuanya.	-	16, 17	2
		6. Remaja menjaga privasi dari orang tuanya.	18, 19	20, 21, 22	5
Kemandirian perilaku	5. Kemampuan mengambil keputusan	7. Remaja mampu menemukan akar permasalahan.	23	24, 25, 26, 27	5
		8. Remaja sadar akan resiko yang	28, 29, 30	31, 32	5

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		diterima. 9. Remaja mempertimbangkan informasi baru dan masukan dari orang lain, media massa dalam mengambil keputusan.	33, 34, 35	36, 37	5
	6. Tidak rentan terhadap pengaruh pihak lain	10. Remaja memiliki ketegasan diri.	38, 39, 40, 41	42, 43	6
		11. Remaja tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	44	45, 46, 47	4
		7. Perubahan dalam rasa percaya diri.	12. Remaja yakin terhadap potensi yang dimiliki.	48, 49	50, 51
Kemandirian nilai	8. <i>Abstrack belief</i>	13. Remaja mampu membedakan yang benar dan yang salah.	52, 53, 54	55	4
		14. Remaja memiliki keyakinan terhadap nilai keagamaan.	56, 57	58	3
	9. <i>Independent belief</i>	15. Remaja bertindak sesuai keyakinan dalam nilainya	59, 60	61, 62	4

Aspek	Subaspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
		sendiri.			
	10. <i>Principal belief</i>	16. Remaja bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan dalam bidang nilai	63, 64	65, 66	4

E. Penyusunan Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa

Proses penyusunan program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu :

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran kemandirian siswa di sekolah dan indikator-indikator kemandirian siswa. Gambaran indikator-indikator kemandirian merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan

Iklima Alhuda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Margahayu. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial yang tepat untuk mengembangkan kemandirian siswa. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian.

3. Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa, dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program pada dosen. Rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

F. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

Iklima Alhauda Sopian, 2012

Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Penyeoran

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor untuk setiap jawaban sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Instrument pengumpul data menggunakan skala Likert yang menyediakan lima alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel 3.9

Tabel 3.9

**Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)**

Pernyataan	Skor Alternatif Respons				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- a) Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negative.
- b) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c) Untuk pilihan jawaban Kurang Sesuai (KS) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.

- d) Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.
- e) Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 5 pada pernyataan negatif.

3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kemandirian siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang akan disebar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Margahayu. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kemandirian siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kemandirian yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program SPSS 19.0 *for windows*.

- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terlampir)

4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data kemandirian siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>179 (tinggi)	Siswa pada kategori tinggi telah mencapai tingkat kemandirian yang memadai pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang tinggi

Iklima Alhauda Sopian, 2012
Program Bimbingan Pribadi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori	Skor	Interpretasi
		terhadap pengelolaan diri meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.
Sedang	158< X>179 (Sedang)	Siswa pada kategori sedang telah mencapai tingkat kemandirian yang cukup memadai pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang sedang terhadap pengelolaan diri meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.
Rendah	<158 (rendah)	Siswa pada kategori rendah telah mencapai tingkat kemandirian yang kurang memadai pada setiap aspeknya, yaitu kemampuan yang rendah terhadap pengelolaan diri meliputi kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan dari hasil penelitian, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Margahayu membutuhkan upaya pemberian layanan untuk mengembangkan kemandirian yaitu berupa layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori kemandirian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Margahayu yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2011.
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMPN 2 Margahayu.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan PPB.
7. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas VIII SMPN 2 Margahayu Tahun Ajaran 2011-2012 pada tanggal 21 Desember 2011.
8. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket kemandirian yang telah disebarkan.
9. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi kemandirian siswa.

10. Diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan program bimbingan hipotetik.
11. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

